

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Maura Indira, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The purpose of the study entitled "The Effect of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility" is to determine the effect of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility (CSR) in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, information assortment was completed utilizing the documentation technique. The information required is gotten by gathering data from Financial statement in the Indonesia Stock Exchange. The statistical population of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the research period is from 2015 to 2020. Using a purposive sampling technique, a sample of 55 companies was selected. Multivariate regression and Eviews 9 software were used for data analysis and hypothesis testing. The results showed that board size had a significant effect on CSR, board independence had a significant effect on CSR, managerial ownership had a significant effect on CSR, duality had a significant effect on CSR audit committee size had no significant effect on CSR and the financial expertise of audit committee members has a significant effect on CSR.

Keywords: corporate social responsibility, board of commissioners, audit commite

PENDAHULUAN

Menurut Sandhu dan Kapoor (2010), hubungan perusahaan dengan masyarakat dalam CSR timbul dari aktivitas perusahaan yang berdampak negatif dan berbahaya terhadap masyarakat. Dalam perdebatan politik, sosial, dan ekonomi, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi topik umum namun belum ada definisi dan metode implementasi yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelanggan mengharapkan unit bisnis yang memiliki prinsip etika dan mereka cenderung membeli lebih banyak barang atau jasa dari perusahaan yang menyadari tanggung jawab sosialnya. Di sisi lain, perusahaan yang meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial cenderung memiliki kemudahan dalam merekrut karyawan baru dan mempertahankan karyawan yang berpengalaman. Selain itu, lebih sedikit gugatan hukum yang diajukan terhadap organisasi bisnis altruistik oleh pemerintah atau auditor pajak.

Secara strategis, manajer dapat memanfaatkan pengungkapan tanggung jawab perusahaan untuk menutupi perilaku oportunistik yang dilakukan manajer. Maka dari itu dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan seperti komite audit yang diperlukan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Karamanou dan Vafeas (2005) mengungkapkan bahwa komite audit diharapkan dapat mengawasi laporan baik keuangan maupun non-keuangan dan meminimalkan asimetri informasi manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut Carroll (dalam Mohammadi *et al*, 2019), CSR terdiri dari empat bagian yaitu ekonomi, hukum, etis, dan kemanusiaan. Tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab utama sebagian besar bisnis adalah menghasilkan laba, jika laba yang diperlukan telah diperoleh maka perusahaan dapat mengambil tanggung jawab lain. Tanggung jawab hukum, perusahaan diharuskan untuk beroperasi sesuai dengan kerangka hukum dan aturan yang berlaku. Tanggung jawab etis, mencerminkan moralitas, melakukan apa yang benar, adil, dan menghormati hak moral orang lain serta menghindari kerugian sosial. Tanggung jawab kemanusiaan, perusahaan menggunakan sumber daya alam dan manusia untuk memulai dan mempertahankan bisnisnya.

Jika perusahaan menginginkan vitalitas atau daya hidup jangka panjang, mereka harus mengejar profitabilitas dan tujuan kekayaan dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Dukungan tanggung jawab sosial merupakan langkah kunci dalam mempromosikan kepercayaan investor dalam perusahaan dan mendorong tenaga kerja khusus untuk bekerja dengan perusahaan yang bertanggung jawab serta mendorong konsumen untuk konsumsi barang dan jasa yang diproduksi perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi. Pada kenyataannya, tanggung jawab sosial adalah jenis investasi yang mengharapkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Keberadaan komite audit yang efektif mempengaruhi tingkat pengungkapan keuangan dan non keuangan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini dilakukan karena hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, penulis ingin mengetahui pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Iran, penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap CSR.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan yang menjelaskan konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Brammer *et al* (2007) menyatakan bahwa berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memperbolehkan manajer untuk menjalankan perusahaan atas nama pemegang saham. Dalam teori keagenan, pemegang saham sebagai *principal* mempekerjakan manajer sebagai *agent* untuk menyelesaikan pekerjaan. Masalah keagenan terjadi karena pemegang saham dan manajer ketika melakukan pekerjaan memiliki tujuan yang berbeda. Manajer dapat mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, termasuk investasi yang memberikan manfaat bagi pihak lain.

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Jizi *et al* (2013), ukuran dewan kecil lebih efektif daripada ukuran dewan yang lebih besar dalam proses pemantauan dan pengendalian. Namun, kelemahan dewan yang lebih kecil yaitu beban kerja anggota dewan meningkat sehingga membatasi kemampuan pemantauan dewan. Selain itu, dewan yang lebih kecil memiliki rangkaian spesialisasi dan pengalaman yang lebih sempit daripada dewan yang lebih besar yang dapat memengaruhi kualitas pendapat dan pemantauan. Sebagai pertimbangan beban kerja, diharapkan dewan yang lebih besar mampu mengarahkan manajemen untuk terlibat dalam kegiatan CSR dan lebih efektif dalam menghubungkan kinerja sosial dan pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Htay (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan dan jumlah direktur non eksekutif dalam komposisi dewan memiliki hubungan yang signifikan dan langsung dengan pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Said *et al* (2009) menemukan hasil ukuran dewan tidak memengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan. Antonio *et al* (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan CSR.

H1 = Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Independensi Dewan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Jizi *et al* (2013) menyatakan bahwa dalam pandangan teori keagenan, diasumsikan bahwa independensi dewan yang tinggi membuat proses pemantauan dan pengendalian yang dilakukan dewan lebih berhasil sehingga dapat memberikan petunjuk yang jelas untuk membantu manajer melakukan aktivitas yang meningkatkan nilai dan transparansi perusahaan jangka panjang. Dewan yang independen lebih mendukung investasi perusahaan dalam CSR dan lebih memberi perhatian pada dampak sosial perusahaan daripada manajer eksekutif. Penelitian yang dilakukan oleh Ducassy

(2015) menunjukkan bahwa independensi dewan memiliki dampak positif terhadap kinerja sosial perusahaan.

H2 = Independensi dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Disender dan Epure (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pemegang saham maka semakin kecil pemegang saham tersebut untuk terlibat dalam program tanggung jawab sosial yang tidak memiliki laba investasi yang jelas. Pemegang saham besar memiliki dorongan dan kekuatan untuk mempengaruhi manajemen sehingga pemegang saham dapat mencegah manajemen untuk berinvestasi dalam aktivitas pemaksimalan nilai yang tidak memberikan manfaat untuk pemegang saham. Paek et al (2013) menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan berbagai dimensi CSR. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif dengan dimensi masyarakat, lingkungan, dan pelanggan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Htay (2012), kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan sukarela.

H3 = Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Dualitas Direktur Utama Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jo dan Harjoto (2012), teori keagenan menunjukkan bahwa kepentingan pribadi manajer akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam CSR. Dalam hal ini, Dualitas direktur utama dianggap sebagai tanda alat manajerial dan kekuatan manajerial. Direktur utama, yang juga adalah ketua dewan, dapat menyembunyikan informasi dari pihak lain. Jika direktur utama dapat menggunakan CSR untuk memajukan kepentingan dan keyakinan moral mereka sendiri, mereka cenderung untuk mengungkapkan informasi CSR berkualitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Antonio et al (2017) menyatakan bahwa dualitas direktur utama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H4 = Dualitas direktur utama memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Othman et al (2014) menyatakan bahwa komite audit dengan jumlah yang lebih banyak dinilai lebih efektif dalam memantau perusahaan yang mengarahkan pengungkapan kualitas dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan lebih banyak individu dengan tenaga yang dibutuhkan dan berbagai pandangan, keahlian, dan ketrampilan untuk memastikan pemantauan yang efektif, menyelesaikan masalah pelaporan keuangan dan lebih efektif dalam pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran komite audit dengan tingkat pengungkapan sukarela.

H5 = Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Coopers (2000) menegaskan bahwa kualitas komite audit yang tinggi ditandai dengan keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit. Komite audit berkualitas tinggi akan meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Keahlian keuangan yang dimiliki akan memudahkan anggota dalam menjalankan tugas komite audit seperti mengangkat dan memberhentikan auditor independen, mendefinisikan ruang lingkup layanan auditor, meninjau temuan audit dan menyelesaikan perselisihan antara auditor dan manajemen, dan mengawasi kegiatan karyawan audit internal. Oleh karena itu, diharapkan jika komite audit yang memiliki keahlian memadai akan meminimalisir moral hazard yang dilakukan oleh manajer dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ji Yu et al

(2016) menyatakan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H6 = Keahlian keuangan anggota komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan variabel independennya yaitu ukuran dewan, independensi dewan, kepemilikan manajerial, dualitas direktur utama, ukuran komite audit, dan keahlian keuangan anggota komite audit. Selain itu dimasukkan juga variabel kontrol yang digunakan untuk memberi batasan agar hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham, likuiditas, *Return on Assets*, opini audit, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *sales growth*, kerugian, *market to book ratio*, arus kas operasi.

Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial merupakan upaya perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan perhatian terhadap lingkungan sekitar melalui program sosial dengan tujuan menguntungkan pihak lain dan perusahaan itu sendiri. Sebagai variabel dependen, *CSR* diukur dengan *KLD rating*. *KLD* menilai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*) menggunakan kurang lebih 70 indikator dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing dimensi. Variabel *CSR* yang digunakan pada penelitian ini memiliki empat dimensi yaitu ekonomi, hukum, etis, dan kemanusiaan yang memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Skor dimensi diperoleh dari pengurangan kelemahan yang relevan dengan kekuatan. Setelah itu, skor *CSR* dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh dimensi. Jika ada kelemahan atau kekuatan, angkanya adalah satu dan nol jika tidak memiliki keduanya.

$$CSR = CSRCOM + CSREMP + CSRENV + CSRPRO$$

Keterangan:

CSR	= Tanggung jawab sosial perusahaan
CSRCOM	= Dimensi masyarakat
CSREMP	= Dimensi karyawan
CSRENV	= Dimensi lingkungan
CSRPRO	= Dimensi produk

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Ukuran Dewan	Jumlah dewan komisaris
Independensi Dewan	Rasio komisaris independen terhadap total komisaris
Kepemilikan Manajerial	Persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris
Dualitas Utama	Variabel dummy; 1 untuk direktur utama memiliki hubungan kekerabatan dengan ketua dewan komisaris, 0 sebaliknya.
Ukuran Audit	Jumlah anggota komite audit
Keahlian Keuangan Komite Audit	Variabel dummy; 1 jika salah satu anggota komite audit memiliki keahlian keuangan, 0 sebaliknya.
opini audit	Skor satu jika auditor memberikan opini yang dapat diterima dan nol jika sebaliknya.
<i>return saham</i>	$\left(\frac{\text{harga saham akhir periode} - \text{harga saham awal periode} + \text{dividen} + \text{bonus saham} + \text{share right}}{\text{harga saham awal periode} + (1000 * \text{persentase modal yang diperoleh})} \right)$
likuiditas	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$
<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
<i>financial leverage</i>	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$
ukuran perusahaan	Ln x Total Penjualan
<i>sales growth</i>	Persentase kenaikan total penjualan dari tahun sebelumnya
kerugian	Skor satu jika perusahaan mengalami rugi pada tahun berjalan dan nol jika sebaliknya
<i>market to book ratio</i>	$\frac{\text{harga saham akhir} \times \text{jumlah saham yang beredar}}{\text{nilai buku dari ekuitas}}$
arus kas operasi.	<i>laba bersih + pengeluaran non tunai + modal kerja</i>

Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tercatat di bursa sebelum akhir tahun 2015 dan aktif di bursa hingga akhir tahun 2020.
2. Perusahaan yang dipilih tidak boleh menjadi salah satu perusahaan seperti perusahaan induk, asuransi, leasing, bank, lembaga keuangan dan investasi karena sifat spesifik dari aktivitas mereka dan perbedaan signifikan antara perusahaan tersebut dengan perusahaan manufaktur dan perdagangan.
3. Informasi keuangan perusahaan tersedia.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis pada studi ini menggunakan model regresi multivariat untuk mengasumsikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel kontrol yang sudah ditentukan. Analisis model regresi multivariat digunakan untuk menyelidiki beberapa variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen. Berikut merupakan model persamaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Boardsize_{i,t} + \beta_1 independence_{i,t} + \beta_1 Managerial_{i,t} + \beta_1 Duality_{i,t} + \beta_1 ACSIZE_{i,t} + \beta_1 CFE_{i,t} + \beta_2 LI_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 Return_{i,t} + \beta_6 AO_{i,t} + \beta_7 CFO_{i,t} + \beta_8 SIZE_{i,t} + \beta_9 LEV_{i,t} + \beta_{10} GROWTH_{i,t} + \beta_{11} LOSS_{i,t} + \beta_{13} MTB_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- CSR : tanggung jawab sosial perusahaan
- t : tahun
- $\beta_0 - \beta_{13}$: koefisien regresi
- Boardsize : ukuran dewan
- Independence : independensi dewan
- Managerial : kepemilikan manajerial
- Duality : dualitas direktur utama
- ACSIZE : ukuran komite audit
- ACIND : independensi komite audit
- CFE : keahlian keuangan anggota komite audit
- LI : likuiditas
- ROA : *return on assets*
- Return : pengembalian saham
- Quality : kualitas audit
- AO : opini audit
- CFO : arus kas operasi
- SIZE : ukuran perusahaan
- LEV : leverage
- GROWTH : pertumbuhan penjualan
- LOSS : kerugian yang dialami oleh perusahaan
- REST : penyajian kembali laporan keuangan
- MTB : *market to book ratio*
- ϵ : *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs
BOARDSIZE	3.600	3.000	7.000	2.000	1.290	330
INDEPENDENCE	0.422	0.333	1.000	0.333	0.151	330
DUALITY	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	330
MANAGERIAL	0.106	0.000	0.924	0.000	0.228	330
ACSIZE	2.964	3.000	3.000	1.000	0.268	330
ACIND	0.949	1.000	1.000	0.667	0.120	330
CFE	0.921	1.000	1.000	0.000	0.270	330
LI	4.175	1.587	146.931	0.046	12.584	330
ROA	0.009	0.017	0.921	-1.050	0.114	330
RETURN	0.418	0.348	2.010	0.001	0.328	330
QUALITY	1.000	1.000	1.000	1.000	0.000	330
AO	0.997	1.000	1.000	0.000	0.055	330
CFO	1960000000000	352000000000	4040000000000	-2020000000000	6110000000000	330
SIZE	27.250	27.466	31.590	18.846	2.244	330
LEV	0.555	0.497	8.308	0.008	0.577	330
GROWTH	0.097	0.023	8.562	-0.994	0.794	330
LOSS	0.391	0.000	1.000	0.000	0.489	330
REST	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	330
MTB	2.536	0.780	224.152	-96.733	22.723	330
CSR	4.212	4.000	6.000	1.000	1.251	330

Sumber : Data sekunder yang diolah

Deskripsi Variabel

Dari tabel 1 diketahui bahwa Rata-rata ukuran dewan komisaris (BOARDSIZE) dari industri sampel sebesar 3,60 orang. Artinya sebagian besar perusahaan mempunyai anggota dewan komisaris sejumlah 3 – 4 orang, dengan ukuran dewan komisaris paling sedikit sejumlah 3 dan ukuran dewan komisaris paling banyak sejumlah 7 orang. Rata-rata keberadaan dewan komisaris independen (INDEPENDENCE) sebesar 0,422. Artinya 42,2% anggota komisaris perusahaan sampel adalah komisaris independen. Proporsi Komisaris independen terkecil adalah 0,333 atau 33,3% dan proporsi komisaris independen terbesar adalah 1,000 atau 100%. Dualitas dewan komisaris dan direksi nampaknya tidak terjadi pada maajemen perusahaan dimana semua perusahaan tidak memiliki dualitas sehingga memiliki standar deviasi sebesar 0. Oleh karena standar deviasi dari Dualitas adalah 0 maka variabel ini tidak layak digunakan sebagai variabel penelitian karena variabel selalu memerlukan variasi data. Kepemilikan saham manajerial (MANAGERIAL) yang didasarkan pada nilai persentase saham yang dipunyai manajer dibagi menggunakan jumlah total saham yang beredar mempunyai nilai terkecil sejumlah 0,00 dan selain itu untuk nilai terbesar 0,924 dengan nilai rata-rata sebesar 0,106 serta standar deviasi sebesar 0,228. Ukuran sebaran data berupa nilai standar deviasi menunjukkan angka yang cukup besar dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* sampel sehingga kondisi ini mencerminkan adanya sebaran data yang cukup menyebar.

Rata-rata variabel ukuran komite audit (ACSIZE) dari industri sampel sejumlah 2,964. Artinya jumlah terbesar anggota komite audit sejumlah 3 orang, dengan ukuran komite audit terkecil sejumlah 1 orang. Variabel proporsi keahlian keuangan Komite audit (CFE) yang diukur dengan variabel dummy secara rata-rata diperoleh sejumlah 0,921. Artinya bahwa 92,1% perusahaan memiliki komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan audit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Teknik analisis yang dipakai adalah regresi Panel model *Random Effect*. Olah data dilaksanakan dengan bantuan program *Eviews 9*. Berikut merupakan hasil regresi panel model menggunakan *Random Effect*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157.846	15	10.523	18.851	.000 ^b
Residual	140.673	252	.558		
Total	298.519	267			

Sumber : Data sekunder yang diolah

Model regresi tersebut menunjukkan arah koefisien Boardsize adalah positif. Artinya jumlah dewan komisaris yang banyak akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Variabel independensi komisaris juga memiliki arah koefisien positif. Artinya proporsi komisaris independen yang lebih besar akan meningkatkan pengungkapan CSR. Kepemilikan manajerial juga memiliki koefisien positif artinya kepemilikan manajerial yang lebih besar akan meningkatkan pengungkapan CSR. Koefisien Duality memiliki koefisien positif artinya adanya hubungan kekerabatan antara direktur utama dan ketua dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan CSR. Koefisien variabel ukuran komite audit memiliki koefisien positif. Artinya jumlah komite audit yang lebih besar akan cenderung mengungkapkan CSR yang lebih luas. Keahlian keuangan komite audit juga memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dengan keahlian keuangan akan meningkatkan pengungkapan CSR.

1. Variabel BOARDSIZE

Uji hipotesis pengaruh variabel BOARDSIZE terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansinya <0,05. Artinya BOARDSIZE berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, **Hipotesis 1 diterima.**

2. Variabel INDEPENDENCE

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel INDEPENDENCE terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya INDEPENDENCE berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, **Hipotesis 2 diterima.**

3. Variabel MANAGERIAL

Uji hipotesis terkait pengaruh variabel MANAGERIAL terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya MANAGERIAL berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, **Hipotesis 3 diterima.**

4. Variabel DUALITY

Uji hipotesis pengaruh variabel ACSIZE terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya ACSIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, **Hipotesis 4 diterima.**

5. Variabel ACSIZE

Pengujian hipotesis terkait pengaruh variabel ACIND terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansinya <0,05. Artinya ACIND berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, Hipotesis 5 diterima.

6. Variabel CFE

Pengujian hipotesis pengaruh variabel CFE terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai sig sejumlah 0,000. Nilai signifikansinya <0,05. Artinya CFE berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Oleh karena itu, Hipotesis 6 diterima.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yaitu

1. Variabel BOARDSIZE diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap CSR. Industri dengan jumlah dewan yang besar cenderung melaporkan CSR lebih banyak.
2. Variabel INDEPENDENCE diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap CSR. Industri dengan komisaris independen yang besar cenderung melaporkan CSR lebih banyak.
3. Variabel MANAGERIAL diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap CSR. Industri dengan kepemilikan saham manajerial yang besar cenderung melaporkan CSR lebih banyak.
4. Variabel DUALITY diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap CSR.
5. Variabel ACSIZE independen diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap CSR.
6. Variabel CFE diperoleh mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap CSR. Industri dengan komite audit dengan keahlian keuangan cenderung melaporkan CSR lebih banyak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kelemahan yang juga dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu saluran informasi dalam menentukan pengukuran CSR yaitu pelaporan keuangan dari laporan tahunan perusahaan.
2. Kadang-kadang tidak adanya informasi yang jelas dalam laporan tahunan, membuat subjektivitas penilaian muncul dalam meneliti pengukuran CSR.

Saran

Berikut merupakan saran untuk penelitian berikutnya :

1. Efektivitas komite audit tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan angka atau jumlahnya. Ada faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas komite audit.
2. Beberapa perusahaan termasuk di dalamnya perusahaan besar kurang melakukan aktivitas penting yang mendukung pengungkapan CSR. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang mengatur kepatuhan terhadap CSR.

REFERENSI

- Antonio, D., Lucia, L.R. and Russel, C. (2017), "Corporate governance effect on social responsibility disclosure", *Australasian Accounting, Business and Finance Journal, Wollongong*, Vol. 11 No. 2, pp. 3-22.
- Brammer, S., Millington, A. and Rayton, B. (2007), *The Contribution of Corporate Social Responsibility to Organizational Commitment*, University of Bath, School of management, Working Paper Series: 20, 1-42.
- Carroll, A.B. (1979), "A three-dimensional conceptual model of corporate performance", *Academy of Management Review*, Vol. 4 No. 4, pp. 497-505.
- Coopers (2000), *Audit Committee Effectiveness: What Works Best*, 2nd ed., The Institute of Internal Auditors Research Foundation, Altamonte Springs, FL.
- Ducassy, I. (2015), "Corporate social performance, ownership structure, and corporate governance in France", *Research in International Business and Finance*, doi: [10.1016/j.ribaf.2015.02.002](https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.02.002).
- Disender, K.A. and Epure, M. (2013), *Corporate Governance and Corporate Social Performance* available at: <https://repositori.upf.edu/handle/10230/21251>.
- Htay, N.S. (2012), "Corporate governance and strategic information disclosure in Malaysian listed banks", *International Review of Business Research Papers*, Vol. 8 No. 1, pp. 196-210.
- Ji Yu, J., Yang, X. and Zhang (2016), "The effects of the existence and financial expertise of audit committees on firms' controversial activities evidence from IPOs", *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, Vol. 8 No. 3, pp. 400-427.
- Jizi, M.I., Salama, A., Dixon, R. and Stratling, R. (2013), "Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from the US banking sector", *Journal of Business Ethics*, pp. 601-6015.
- Jo, H. and Harjoto, M.A. (2012), "The causal effect of corporate governance on corporate social responsibility", *Journal of Business Ethics*, Vol. 106, pp. 53-72.
- Karamanou, I. and Vafeas, N. (2005), "The association between corporate boards, Audit Committees, and management earnings forecasts: an empirical analysis", *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No. 3, pp. 453-486.
- Li, J., Mangena, M. and Pike, R. (2012), "The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure", *British Accounting Review*, Vol. 44 No. 2, pp. 98-110.
- Mohammadi, S., Saeidi, H. and Naghshbandi, N. (2021), "The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 70 No. 8, pp. 2207-2236.
- Othman, R., Ishak, I.F., Mohd Arif, S.M. and Abdul Aris, N. (2014), "Influence of audit committee characteristics on voluntary ethics disclosure", *Social and Behavioral Sciences*, Vol. 145, pp. 330-342.



- Paek, S., Xiao, Q., Lee, S. and Song, H. (2013), “Does managerial ownership affect different corporate social responsibility dimensions? An empirical examination of US publicly traded hospitality firms”, *International Journal of Hospitality Management*, Vol. 34, pp. 423-433.
- Said, R., Zainuddin, Y. and Haron, H. (2009), “The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies”, *Social Responsibility Journal*, Vol. 5 No. 2, pp. 212-226.
- Sandhu, H.S. and Kapoor, S. (2010), “Corporate social responsibility initiatives: an analysis of voluntary corporate disclosure”, *South Asian Journal of Management*, Vol. 17 No. 2, pp.47-80.